

EDUKASI PENCEGAHAN HUBUNGAN SEKS PRANIKAH MELALUI VIDEO EDUKASI PADA SISWA SMK AL-HIDAYAH CILANDAK TIMUR JAKARTA SELATAN

Siti Rahmadani¹, Isroni Astuti², Vini Yuliani³✉

Corresponding author: vini.yuliani@poltekkesjakarta1.ac.id

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: 02-09-2024, Revised: 26-10-2024, Accepted: 30-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

World Health Organization (WHO), di tahun 2010 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena melakukan seks pranikah. Remaja saat ini menganggap hubungan seksual hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran, Oleh karena itu sangat penting dilakukan edukasi mengenai pencegahan seks pranikah, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan. Era digital memberikan kemudahan dalam mentransfer informasi kesehatan reproduksi kepada kalangan generasi Z dan media yang akan digunakan melalui media video. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap generasi Z di SMK Al-Hidayah tentang bahaya seks pra nikah. Adapun peserta kegiatan ini sebanyak 60 siswa/siswi Kelas X SMK Al-Hidayah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan sikap para remaja terkait seks pranikah, lalu penyuluhan dengan media video serta pemberian *leaflet*, setelah 4 minggu melakukan evaluasi dengan melakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap responden, Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan siswa terhadap seks pranikah dengan nilai $p < 0,000$, dan sikap siswa terhadap pencegahan seks pranikah dengan nilai $p < 0,001$. Simpulan yang didapatkan pemberian edukasi pencegahan seks pranikah melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait seks pranikah, sehingga siswa diharapkan mampu lebih menjaga perilakunya dan mencegah seks pranikah, karena dengan penerapan kesehatan reproduksi yang benar akan mencegah terjadinya penyakit menular seksual dan pada akhirnya diharapkan derajat kesehatan pada remaja dapat meningkat

Kata Kunci: Seks pranikah, pengetahuan, sikap

EDUCATION ON PREVENTION OF PREMARITAL SEX RELATIONSHIPS THROUGH EDUCATIONAL VIDEO FOR AL-HIDAYAH VOCATIONAL STUDENTS EAST CILANDAK, SOUTH JAKARTA

Abstract

The World Health Organization (WHO) said in 2010 that 210 million teenagers around the world become pregnant every year. Of these, 46 million had abortions as a result of premarital sex. Teenagers today consider sexual relations to be a normal part of teenage life. It is therefore very important to educate them about the prevention of premarital sex, given the negative consequences it can have. The digital age makes it easy to deliver reproductive health information to Generation Z, and the medium used was video. This community service aims to increase the knowledge and attitudes of Generation Z at Al-Hidayah Vocational School about the dangers of premarital sex. The participants of this activity were 60 students of class X of Al-Hidayah Vocational School. The method used in this community service activity was a *pre-test* to determine the knowledge and attitudes of the teenagers regarding premarital sex, then counseling through video media and distribution of leaflets, after 4 weeks an evaluation was carried out by conducting a *post-test* to determine the increase in knowledge and attitudes of the respondents. The results of this activity showed an increase in students' knowledge about premarital sex with a p -value of 0.000 and an increase in students' attitudes towards the prevention of premarital sex with a p -value

of 0.001. The conclusion obtained is that the provision of premarital sex prevention education through video media can increase students' knowledge and attitudes towards premarital sex, so that students are expected to be better able to maintain their behavior and prevent premarital sex, because the correct implementation of reproductive health will prevent the occurrence of sexually transmitted diseases and ultimately it is hoped that the health status of adolescents can be improved.

Keywords: *Premarital sex, knowledge, attitudes*

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), di tahun 2010 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena melakukan seks pranikah. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman sementara empat juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Lebih lanjut World Health Organization (WHO) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (unsafe abortion) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian (Batubara, 2017).

Tahun 2014 Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menemukan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapati bahwa 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat mudahnya mengakses informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Remaja saat ini sudah menganggap hubungan seksual merupakan hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran (Migiana & Desiningrum, 2015).

Hasil survei menunjukkan bahwa perilaku seksual dikalangan remaja pria saat ini cenderung meningkat. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007 menunjukkan remaja pria umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 3,7 persen dan umur 20-24 tahun sebanyak 10,5 persen. Angka ini meningkat, yang ditunjukkan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dimana remaja pria umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 4,5 persen dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,6 persen. Angka ini sedikit menurun pada SDKI 2017, dimana remaja pria umur remaja pria umur 15-19 tahun sekitar 3,6 persen dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0 persen. Ada beragam alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, tiga alasan dengan persentase terbesar adalah alasan saling cinta sebanyak 46,1 persen, penasaran/ingin tahu sebanyak 34 persen, dan terjadi begitu saja sebanyak 15,4 persen (Wahyuni & Fahmi, 2019).

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengubah perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi terutama terkait perilaku seks pranikah. Remaja saat ini merupakan Generasi Z yang termasuk kelompok *iGeneration* atau generasi internet, yang selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatu dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya dari sejak kecil. Maka secara otomatis pengenalan teknologi dan dunia maya ini begitu berpengaruh

pada perkembangan kehidupan dan kepribadian mereka.

Era digital memberikan kemudahan dalam mentransfer informasi kesehatan reproduksi kepada kalangan generasi Z, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya dampak negatif hubungan seks pranikah dengan menggunakan media video yang dikembangkan oleh dosen Jurusan Kebidanan tahun 2022. Video edukasi dampak negatif seks pranikah memiliki kemudahan untuk diakses kapan saja dan dimana saja. Khususnya oleh generasi Z. Dengan demikian melalui pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kepada generasi Z khususnya pelajar setingkat SMA di Jakarta Selatan melalui media video diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku generasi Z dalam menghindari hubungan seks pranikah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa edukasi kepada Remaja tingkat SMA. Sasaran pada kegiatan ini adalah para remaja kelas X SMK Al-Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan, didapatkan 60 responden yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Intervensi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan/edukasi, diskusi dengan media *leaflet*, video, dan powerpoint. Pengukuran pengetahuan dan sikap responden dengan instrument kuesioner dilakukan 2 kali pengukuran yaitu pre dan posttest. Untuk peningkatan pengetahuan data di analisis dengan *Uji paired T-test*, dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap

dengan *uji Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal (Notoadmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah agar para remaja mampu lebih menjaga perilakunya dan mencegah seks pranikah, karena dengan penerapan kesehatan reproduksi yang benar akan mencegah terjadinya penyakit menular seksual dan pada akhirnya diharapkan derajat kesehatan pada remaja dapat meningkat

Karakteristik responden pengabdian masyarakat sebanyak 60 orang dari Kelas X SMK Al-Hidayah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N=60)	Persen (%)
Umur		
16 tahun	41	68,3
17 tahun	19	31,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	45
Perempuan	33	55
Suku Bangsa		
Sunda	5	8,3
Jawa	30	50
Betawi	25	41,7
Pendidikan Ayah		
Perguruan Tinggi	6	10
SMA	35	58,3
SMP	12	20
SD	7	11,7
Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi	4	6,3
SMA	30	50
SMP	16	26,7
SD	10	17
Mendapat informasi kespro		
Ya	52	86,7
Tidak	8	13,3

Informasi kespro didapatkan		
Guru di Sekolah	30	50
Media Masa	19	31,3
Tenaga Kesehatan	10	17,3
Lainnya	1	1,4

Berdasarkan Tabel 1 Didapatkan Gambaran karakteristik responden yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini umur remaja berada di rentang remaja pertengahan sebagian besar berumur 16 tahun dengan persentasi 68,3%, Sebagian besar merupakan remaja putri sebanyak 33 orang dengan presentasi 55%, sebagian besar suku jawa sebanyak 30 orang dengan persentasi 50%, Pendidikan orang tua sebagian besar SMA untuk Pendidikan ayah sebanyak 35 orang dengan persentasi 58,3%, dan Pendidikan ibu sebanyak 30 orang dengan persentasi 50%, Informasi tentang kesehatan reproduksi sebagian besar sudah mendapat sebanyak 52 orang dengan persentasi 86,7%, dan sebagian besar informasi didapatkan dari guru di sekolah sebanyak 30 orang dengan persentasi 50%.

Dilihat dari Gambaran karakteristik responden sebagian sudah mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi yang berarti bahwa responden sudah mengetahui apa saja hal-hal terkait kesehatan reproduksi, salah satunya seks pranikah, walaupun belum terlalu dalam hingga dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Informasi yang didapatkan sebagian besar dari Guru di Sekolah yang dimana informasi kesehatan reproduksi masih berupa informasi dasar yang belum menyeluruh.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Seks Pranikah

Variabel	Group	Mean	SD	Beda Mean	P value*
Pengetahuan	Sebelum	6.90	0.99	1.73	0.000
	Sesudah	8.63	0.85		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa mengenai seks pranikah sebelum diberikan edukasi adalah 6.90 dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 8.63 dengan beda mean 1.73. hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi melalui video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai seks pranikah dengan nilai p 0.000 (Notoatmodjo, 2012). Hasil diatas menunjukkan bahwa dari pengetahuan yang diterima melalui edukasi yang diberikan, siswa kemudian mencerna dan memahami informasi yang didapat. Sehingga dengan pengetahuan yang baik para siswa menjadi lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya, dan lebih mengetahui apa yang boleh dilakukan serta mengetahui akibat yang ditimbulkan dari seks pranikah (La Tansa, 2018).

Menurut Lukman menyatakan bahwa sebagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bila anak dan remaja tahu akan risiko dan konsekuensi dari hubungan seksualpranikah, maka justru akan sangat berhati-hati dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Lukman, 2020).

Tabel 3. Sikap Responden Terhadap Seks Pranikah

Variabel	Group	Mean	SD	Beda Mean	P value*
Sikap	Sebelum	5.68	1.49	3.84	0.001
	Sesudah	9.52	0.87		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa tentang seks pranikah sebelum diberikan edukasi adalah 5.68 dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 9.52 dengan beda mean 3.84. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi melalui video berpengaruh terhadap peningkatan sikap siswa tentang seks pranikah. Meningkatnya sikap siswa mampu menjadi dasar siswa lebih menjaga perilakunya dan mencegah seks pranikah, karena dengan penerapan kesehatan reproduksi yang benar akan mencegah terjadinya penyakit menular seksual sehingga pada akhirnya diharapkan derajat kesehatan pada remaja dapat meningkat (Asiah, 2016).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Ray et al., 2021). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) (Juliani et al., 2014; Virgia & Herlina, 2020). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Virgia & Herlina, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Dilakukannya Edukasi mengenai pencegahan seks pranikah melalui media video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku seks pranikah, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap para siswa mampu lebih menjaga perilakunya dan mencegah seks pranikah, sehingga dengan penerapan kesehatan reproduksi yang benar akan mencegah terjadinya penyakit menular seksual dan pada akhirnya derajat kesehatan pada remaja dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Batubara, U. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan Tahun 2017*. Poltekkes Medan.
- Isriyah, M. (2017). Studi Tentang Hubungan Media Video Pembelajaran Terhadap Perilaku Agresif Dan Empai Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 74–88.
- Migiana, F. D., & Desiningrum, D. R. (2015). Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*, 4(1), 88–93.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. (2012). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Salemba Medika.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muflih. 2014. Pengetahuan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*, ISSN:20863071. Vol.5, No.1. Yogyakarta: FIKES UNRIYO
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- La Tansa, M. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMK PGRI Rangkasbitung. *Jurnal Obstertika Scientia*, 6(1), 179–191
- Asiah, N. (2016). Pengaruh Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa UHAMKA. *ARKESMAS*, 1(2)
- Ray, N. V. M., Marzuki, S., Alamsyah, L., & Ismurrizal. (2021). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Pandemi COVID 19 di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(I). <https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/view/70>
- Virgia, V., & Herlina. (2020). Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Pendidikan Seks Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1). <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/28>